

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

Banyak rakyat Indonesia termasuk di Banjarmasin dan sekitarnya gugur akibat kekejaman dan keganasan penjajah. Para pejuang kemerdekaan yang syahid harus meninggalkan istri dan anak-anak. Melihat kondisi ini, tokoh-tokoh masyarakat Banjar yang tergabung dalam organisasi Badan Sosial Serikat Kerakyatan Indonesia (SKI) yang diketuai oleh Ny. Hj. Gt. Noorsehan Djohansyah pada tanggal 19 Januari 1946 mendirikan Rumah Pemeliharaan Anak Yatim bertempat di sebuah rumah di wilayah Kuin Selatan untuk menampung anak-anak yatim dan wanita terlantar.¹

Serikat Kerakyatan Indonesia (SKI) kembali memusatkan pikiran dan tenaganya menghadapi perjuangan mempertahankan kemerdekaan dari tentara NICA sehingga menyerahkan Rumah Pemeliharaan Anak Yatim kepada masyarakat pada tanggal 2 Mei 1947 kemudian pindah ke tempat baru di jalan Belitung Darat milik keluarga ahli waris Alm. H.M. Saleh

¹Umar Usman, "Pendidikan Anak Di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin," *Skripsi* (Banjarmasin: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, 2015), 45.

Bin Muhammad Toyib. Rumah dan tanahnya sebagian diwakafkan dan sebagian dibeli dengan harga Rp. 23.000,- (Dua puluh tiga ribu rupiah).²

Pada tanggal 30 Mei 1955, Rumah Pemeliharaan Anak Yatim diubah namanya menjadi Yayasan Panti Asuhan “Sentosa” Banjarmasin dengan Akte Notaris No.3 oleh Notaris Ali Harsojo. Pada tanggal 26 April 1986 Yayasan Panti Asuhan “Sentosa” Banjarmasin kemudian diubah lagi menjadi Yayasan Kesejahteraan Sosial “Sentosa” dengan Akte Notaris No. 60 oleh Notaris Bahtiar.³

2. Visi, Misi dan Tujuan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

a. Visi

Menjadi yayasan yang berkualitas, bertanggung jawab, maju dan mandiri serta berguna bagi masyarakat, agama, bangsa, dan negara.

b. Misi

Memberikan pelayanan tempat tinggal, pengasuhan, pendidikan, dan keterampilan kepada anak asuh dalam rangka menyiapkan generasi dari sumber daya manusia potensial, beriman, dan bertaqwa serta berakhlak mulia.

c. Tujuan

1) Umum

Menanggulangi permasalahan kesejahteraan sosial dan kemanusiaan.

2) Khusus

²Umar Usman, “Pendidikan.....45.

³Umar Usman, “Pendidikan.....46.

- a) Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak-anak terlantar, kurang beruntung, putus sekolah, orang tua jompo, suku terasing, dan penyandang cacat.
- b) Memberikan pendidikan formal dan informal agar menjadi manusia yang mandiri, berilmu, dan mempunyai keahlian atau keterampilan, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa serta berbudi luhur terhadap sesamanya.

3. Susunan Kepengurusan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

Susunan kepengurusan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini terdiri dari pengurus masa bakti 1994-1999 dan pengurus masa bakti 2012-2018. Susunan kepengurusan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.1 dan 4.2 berikut ini:

TABEL 4.1 STRUKTUR KEPENGURUSAN PANTI ASUHAN SENTOSA BANJARMASIN PERIODE 1994-1999

No.	Nama	Jabatan di Panti
1.	H. Bakhtiar	Ketua
2.	H. M. Imansyah	Wakil Ketua
3.	Ny. Hj. Gusti Noorsehan Djohansyah	Anggota
4.	Ny. Hj. Masmulia Syarkawi	Anggota
5.	Ny. Hj. Barlian Sani	Anggota
6.	Ny. Hj. Zahran Masaleh	Anggota
7.	Ny. Hj. Muzannah Assegaf	Anggota
8.	Ny. Masifah Hamdi	Anggota
9.	H. A. Darlan Chalid	Anggota

Lanjutan tabel

No.	Nama	Jabatan di Panti
10.	Drs. H. Abdurrivai	Ketua Umum
11.	Drs. Abdurrahim Yasin, Lc	Ketua I
12.	Amanullah	Ketua II
13.	Drs. Sumarno DS	Sekretaris I
14.	Drs. H. Rustam Efendi	Sekretaris II
15.	H. Makeram Basran	Bendahara I
16.	H. A. Dzarkasi	Bendahara II
17.	Drs. H. Marsudi Wasil	Ketua Bidang Pelayanan Panti
18.	M. Dzawat	Anggota
19.	Abdul Hadi	Ketua Pelayanan Non Panti
20.	Amin Syukur	Anggota
21.	Drs. Arsuni Busra	Ketua Urusan Pendidikan dan Keterampilan
22.	Ny. Hj. Noorhuda Raponggati	Anggota
23.	Ny. Hj. Dr. Faridah	Ketua Urusan Kesejahteraan dan Kesehatan
24.	M. Sabran Dahlan	Anggota
25.	Djati Sarjono, BA	Ketua Urusan Sarana dan Prasarana
26.	Ny. Hj. Djohansyah Hasyim	Anggota
27.	H. Bakhtiar	Ketua Urusan Usaha
28.	Drs. H. Puja Sarkoro	Anggota

Sumber: Pengasuh Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

TABEL 4.2 STRUKTUR KEPENGURUSAN PANTI ASUHAN
SENTOSA BANJARMASIN PERIODE 2012-2018

No.	Nama	Jabatan di Panti
1.	H. Muhammad Amin Syukur	Ketua
2.	H. Djati Sarjono, BA	Anggota
3.	H. Rustam Effendi, M.Pd, Ph.D	Anggota
4.	Prof. Hj. Huda Nor Andi Raponggati	Anggota
5.	Drs. H. Arsuni Busera	Ketua Umum
6.	Drs. H. Nasarwidjaya	Ketua I
7.	Drs. H. Noor Hidayat Sultan	Ketua II
8.	Drs. H. Hardiansyah, M.Si	Sekretaris
9.	Aspihan, A. Md	Wakil Sekretaris
10.	H. Muhammad Djawad, S.Sos	Bendahara
11.	H. Ahsani Taqwiem, S.T	Wakil Bendahara
12.	H. Diumino, S. Sos	Anggota
13.	Wisroyadi	Anggota
14.	M. Hartono Edi, S.Si	Anggota
15.	Drs. H. Sumarno DS	Ketua
16.	Ny. Hj. Ainah	Anggota
17.	Ny. Hj. Erliani, SH, MH	Anggota
18.	Muhammad Yusuf S.Pd.I, MA	Pengasuh
19.	Aspihan, A.Md	Pengasuh
20.	Rita	Sekretariat
21.	Risfi Anisa	Sekretariat

Sumber: Pengasuh Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

4. Kegiatan Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

Kegiatan dalam Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini meliputi tentang kegiatan anak asuh setiap hari. Kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini:

TABEL 4.3 KEGIATAN HARIAN ANAK ASUH PANTI ASUHAN SENTOSA BANJARMASIN

No.	Waktu	Uraian Kegiatan
1.	04.30 WITA	Bangun pagi
2.	04.30-06.00 WITA	Shalat shubuh berjamaah, ceramah, tadarus Al-Qur'an, muhadatsah, dan pengarahan
3.	06.00-07.00 WITA	Mandi, makan pagi
4.	07.00-07.15 WITA	Berangkat sekolah
5.	07.15-13.00 WITA	Belajar di sekolah masing-masing, Shalat zuhur berjamaah
6.	13.00-14.00 WITA	Makan siang
7.	14.00-15.30 WITA	Tadarus Al-Qur'an
8.	15.30-16.30 WITA	Sholat Ashar berjamaah
9.	16.30-17.30 WITA	Olahraga (Aktivitas Individu)
10.	17.30-18.00 WITA	Mandi
11.	18.00-19.00 WITA	Sholat Magrib berjamaah, Tadarus Al-Qur'an, Muhadharah
12.	19.00-19.30 WITA	Makan Malam
13.	19.30-20.15 WITA	Sholat Isya berjamaah
14.	20.15-21.15 WITA	Belajar malam
15.	21.15-22.15 WITA	Nonton TV dan lain-lain
16.	22.15-22.30 WITA	Persiapan Istirahat
17.	22.30-04.30 WITA	Istirahat

Sumber: Pengasuh Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin

B. Penyajian Data

1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrumen.⁴ Rumus yang digunakan untuk menguji validitas instrumen penelitian adalah rumus korelasi *Pruduct Moment* sebagai berikut:⁵

$$\gamma_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

γ_{xy} : Koefisien korelasi *Product Moment*.

N : Jumlah subjek

X : Jumlah skor item

Y : Jumlah skor total.

Uji validitas instrumen penelitian dengan menggunakan *Statistic Package For Social Sciences* (SPSS) 21.0. Ada 120 aitem pernyataan yang terdiri dari 60 aitem sabar dan 60 aitem resiliensi. Setelah diujikan hasilnya sebagai berikut.

a. Skala Sabar

⁴Suharmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 211.

⁵Tulus Winarsunu, *Statistik dalam Penelitian Psikologi & Pendidikan*, (Malang: UMM Press, 2009), 70.

Skala ini dibuat berdasarkan 3 dimensi sabar yang tersebar dalam 60 butir aitem. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan r tabel = 0,361 dapat diketahui bahwa dari 60 butir aitem yang ada, terdapat 30 aitem yang valid dan 30 aitem yang gugur, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut:

TABEL. 4.4. UJI VALIDITAS SKALA DIMENSI SABAR

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Sabar dari Musibah	Menahan diri akan egosentris	5*,24, 27, 34*	6*,26,29*, 39*	8
		Tahan banting akan kesusahan	10,11,12*, 18*	3*,25*,28, 56	8
		Memberi makna dalam musibah	13*,23,31, 59,	1,20*,30*, 60*	8
2.	Sabar meninggalkan larangan	Menahan diri menjauhi larangan	2, 7*,33*, 47*	4*,8, 22*, 58	8
		Menyesal melanggar larangan	42*,48*,49, 50*	32*,51,52, 55	8
3.	Sabar menjalankan perintah	Menahan diri menjalankan perintah	14*,17,19*, 40	35,37,41, 57	8
		Konsisten menjalankan perintah	15,38,44	9*,53*	5

Lanjutan tabel

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		Merasa senang atau nyaman menjalankan perintah	16*,43,45	21*,36,46*,54*	7
Jumlah			30	30	60

Keterangan:*=aitem gugur

Dari hasil uji validitas skala dimensi sabar menurut Abdul Mujib yang tersebar dalam 60 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikan 5% dengan $r_{tabel}=0,361$ terdapat 30 aitem valid yang terdiri dari 16 aitem *Favorable* dan 14 aitem *Unfavorable* yang siap untuk digunakan sebagai uji data dalam penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

TABEL. 4.5. SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS DIMENSI SABAR

No	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Sabar dari Musibah	Menahan diri akan egosentris	9,11	10	3
		Tahan banting akan kesusahan	4,5	12,27	4
		Memberi makna dalam musibah	8,13,30	1	4

2.	Sabar meninggalkan larangan	Menahan diri menjauhi larangan	2	3,29	3
----	-----------------------------	--------------------------------	---	------	---

Lanjutan tabel

No.	Dimensi	Indikator	Aitem		Jumlah
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
		Menyesal melanggar larangan	23	24,25,26	4
3.	Sabar menjalankan perintah	Menahan diri menjalankan perintah	7,18	14,16,19,28	6
		Konsisten menjalankan perintah	6,17,21	-	3
		Merasa senang atau nyaman menjalankan perintah	20,22	15	3
Jumlah			16	14	30

b. Skala Resiliensi

Skala resiliensi terdiri dari 3 aspek yaitu *I have*, *I am*, dan *I can*.

Dari 3 aspek tersebut tersebar dalam 60 aitem pernyataan. Uji validitas dengan taraf signifikansi 5% dengan r tabel = 0,361 dapat diketahui bahwa dari 60 butir aitem yang ada, terdapat 35 aitem yang valid dan 25 aitem yang gugur, untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.6 berikut:

TABEL. 4.6. UJI VALIDITAS SKALA ASPEK RESILIENSI

No.	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>I have</i>	1*,5*,7,8*,13, 21,22,43	18*,37*,39*,40,41, 44*,45*,58	16
2.	<i>I am</i>	6,9*,10,11,14,19,23, 24,26,27,31,33, 36,38,60	2*,12*,16*,32,42*, 46*,48*,49*,50*	24
3.	<i>I can</i>	15,3,17,20,25*,28, 29,30,34*,35, 47*,59	4*,51,52*,53, 54*,55*,56*,57	20
Jumlah		35	25	60

Keterangan:*=aitem gugur

Dari hasil uji validitas skala aspek resiliensi yang tersebar dalam 60 aitem. Uji validitas dengan taraf signifikan 5% dengan r tabel= 0,361 terdapat 35 aitem valid yang terdiri dari 28 aitem *Favorable* dan 7 aitem *Unfavorable* yang siap untuk digunakan sebagai uji data dalam penelitian, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

TABEL. 4.7. SKALA SESUDAH UJI VALIDITAS ASPEK RESILIENSI

No.	Aspek	Aitem		Total
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	<i>I have</i>	3,6,12,13,29	27,28,33	8
2.	<i>I am</i>	2,4,5,7,10,14,15,16,17, 21,23,25,26,35	22	15

3.	<i>I can</i>	1,8,9,11,18,19,20,24,34	30,31,32	12
	Jumlah	28	7	35

2. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas diartikan sebagai konsistensi atau keakuratan hasil ukur. Seberapa konsistensi skor yang dihasilkan tersebut sama apabila diukur pada kurun waktu yang berbeda.⁶ Adapun yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:⁷

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r : Reliabilitas Instrumen (*Cronbach's Alpha*)

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir

σ_t^2 : Varians total.

Suatu alat tes dikatakan reliabel jika memiliki nilai $\alpha \geq r$ tabel. Dan dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, diperoleh hasil untuk skala sabar = 0,878 dan skala resiliensi = 0,926 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 berikut:

TABEL 4.8 NILAI KOEFISIEN A SKALA SABAR

⁶Jelpa Periantalo, *Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 128.

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, 239.

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.878	30

TABEL 4.9 NILAI KOEFISIEN A SKALA RESILIENSI

Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.926	35

TABEL 4.10 HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	<i>Alpha</i>	rTabel	Keterangan	Kesimpulan
Sabar	0,878	0,361	$\text{Alpha} \geq \text{Tabel}$	Reliabel
Resiliensi	0,926	0,361	$\text{Alpha} \geq \text{Tabel}$	Reliabel

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel sabar dapat dikatakan reliabel karena nilai $\text{alpha} \geq r \text{ tabel}$ yaitu $0,878 \geq 0,361$, dan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel resiliensi dapat dikatakan reliabel karena nilai $\text{alpha} \geq r \text{ tabel}$ yaitu $0,926 \geq 0,361$.

C. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut :

Tinggi : $X > (\text{Mean} + \text{ISD})$

Sedang : $(\text{Mean} - \text{ISD}) < X \leq \text{Mean} + \text{ISD}$

Rendah : $X < (\text{Mean} - \text{ISD})$

Sedangkan rumus mean adalah:

$$\text{Mean} = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek⁸

Adapun deskripsi hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini:

TABEL 4.11 DESKRIPSI DATA HASIL PENELITIAN

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Sabar	98,3125	8,32578	32
Resiliensi	113,3125	9,39264	32

1. Analisis Data Sabar

Berdasarkan nilai dari *mean* pada angket sabar adalah 98,31 dan standar deviasi adalah 8,32. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi, sedang maupun rendah dengan

⁸Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 147.

menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

TABEL 4.12 TINGKAT SKALA SABAR

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tinggi	6	18,8	18,8	18,8
	Sedang	22	68,8	68,8	87,5
	Rendah	4	12,5	12,5	100,0
	Total	32	100,0	100,0	

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel 4.12 di atas dapat diketahui bahwa tingkat skala sabar dengan kategori tinggi sebanyak 6 orang remaja atau sebesar 18,8%, kategori sedang sebanyak 22 orang remaja atau sebesar 68,8%, dan kategori rendah sebanyak 4 orang remaja atau sebesar 12,5%.

2. Analisis Data Resiliensi

Berdasarkan nilai dari *mean* pada angket resiliensi adalah 113,31 dan standar deviasi adalah 9,39. Kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi, sedang maupaun rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

TABEL 4.13 TINGKAT SKALA RESILIENSI

		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Tinggi	3	9,4	9,4	9,4

Sedang	25	78,1	78,1	87,5
Rendah	4	12,5	12,5	100,0
Total	32	100,0	100,0	

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel 4.13 di atas dapat diketahui bahwa tingkat skala resiliensi dengan kategori tinggi sebanyak 3 orang remaja atau sebesar 9,4%, kategori sedang sebanyak 25 orang remaja atau sebesar 78,1%, dan kategori rendah sebanyak 4 orang remaja atau sebesar 12,5%.

D. Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *correlation product moment* dari Karl Pearson karena terdiri dari dua variabel, dengan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*, yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan yang sangat signifikan antara sabar terhadap resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis alternatif (H_a)

Terdapat hubungan yang signifikan antara sabar terhadap resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

b. Hipotesis null (H_0)

Hipotesis nihil yang peneliti ajukan, bahwa tidak ada hubungan signifikan antara sabar terhadap resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

Adapun hasil kesimpulan tersebut diambil berdasarkan:

- 1) Taraf signifikan $p < 0,05$
- 2) Taraf sangat signifikan $p < 0,001$
- 3) Apabila nilai $r_{xy} > r$ tabel

TABEL 4.14 HUBUNGAN ANTAR VARIABEL

		Sabar	Resiliensi
Sabar	<i>Pearson Correlation</i>	1	.711**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		,000
	N	32	32
Resiliensi	<i>Pearson Correlation</i>	.711**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	,000	
	N	32	32

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel 4.14 di atas diketahui bahwa signifikansi variabel sabar dan resiliensi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) hal ini menyatakan bahwa hipotesis penelitian ini dapat diterima dan diketahui bahwa nilai $r = 0,711$. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (sabar) dengan variabel Y (resiliensi) dengan pengaruh positif. Untuk lebih jelasnya tingkat hubungan antara variabel x dan y dapat dilihat dari gambaran pada tabel interpretasi nilai r di bawah ini:

TABEL 4.15 INTERPRETASI NILAI r ⁹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
--------------------	------------------

⁹Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta 2013), 231.

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel sebesar $= 0,711$ sehingga hubungan antara variabel x dan y tergolong kuat.

TABEL 4.16 RANGKUMAN *CORRELATION PRODUCT MOMENT* (RXY)

r_{Xy}	Sig	Keterangan	Kesimpulan
0,711	0,000	$Sig \leq 0,05$	Signifikan

SPSS 21.0 for Windows

Berdasarkan tabel hasil penghitungan uji korelasi dengan menggunakan teknik *Pearson Product Moment* di dapat nilai r hitung sebesar $0,711$ dengan P value $0,000$ sementara nilai r tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N = 32$ sebesar $0,349$ karena nilai r hitung yang didapat $0,711 > r$ tabel ($sig\ 5\% = 0,349$) ($P\ value < 0,05$), maka hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat “Hubungan yang positif antara sabar terhadap resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin” diterima. Artinya semakin tinggi sabar maka semakin tinggi juga resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

E. Pembahasan

Sabar merupakan kunci keberhasilan dalam meraih karunia Allah Swt yang lebih besar, mendekatkan diri kepada-Nya, mendapatkan cinta-Nya,

mengenal-Nya secara mendalam melalui hati sanubari, bahkan merasa bersatu dengan-Nya, karena tanpa sabar keberhasilan tidak mungkin dicapai.¹⁰ Menurut Abdul Mujib sabar yaitu menahan diri atau lebih tepatnya mengendalikan diri. Maksudnya menahan dan mengendalikan diri dari hal-hal yang dibenci dan menahan lisan agar tidak mengeluh.¹¹

Menurut Amr Ibn Utsman al-Makki berkata sabar ialah berteguh bersama Allah Swt dan menerima ujian-Nya dengan lapang dada dan sikap tenang yakni diterimanya ujian Allah Swt dengan jiwa lapang yang tidak mengenal kesempitan, kedengkian dan pengaduan.¹²

Hasan seperti yang dikutip oleh Dion Purna Triodita mengemukakan sabar merupakan cara individu dalam menyikapi kehidupan dengan tanpa mengeluh, tanpa gelisah, tanpa ada rasa sempit hati saat menghadapi kesulitan hidup. Sabar dapat dilakukan dengan cara rasa bersyukur, baik dalam kesulitan atau kesenangan hidup. Rasa bersyukur dapat dilakukan oleh individu dengan menggunakan setiap anugerah di jalan yang disukai Allah Swt.¹³

Berdasarkan hasil olahan data pada variabel sabar diperoleh kategori sabar pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin, kategori tinggi sebanyak 6 orang remaja atau sebesar (18,8%), kategori sedang sebanyak 22 orang remaja atau sebesar (68,8%), dan kategori rendah sebanyak 4 orang remaja

¹⁰Durrotun Afifah, "Hubungan antara Sabar dan Kecerdasan Emosional Remaja Yatim Piatu," *Skripsi* (Semarang: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Wali Songo Semarang, 2015), 17.

¹¹Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 305.

¹²Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Sabar dan Syukur*, terj. Achmad Sunarto (Semarang: Pustaka Nuun, 2015), 15-16.

¹³Dian Purna Triodita, "Hubungan antara Kesabaran dengan Tingkat Depresi pada Penderita Paska Stroke," *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2010), 5.

atau sebesar (12,5%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas tingkat sabar pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin berada pada kategori sedang.

Hal ini menunjukkan remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin memiliki cukup kemampuan dalam memahami dan memaknai sikap sabar. Seorang remaja yang tinggal di panti asuhan dikatakan memiliki sikap sabar yang ditunjukkan dengan adanya kegiatan yang positif di panti asuhan seperti shalat berjamaah di masjid, membaca Al-Qur'an bersama-sama setiap malam, mendengarkan ceramah-ceramah agama dan sebagainya. Mereka diajarkan untuk selalu bersabar dalam menghadapi cobaan apapun, karena dengan status mereka yang tinggal di panti asuhan membuat mereka menjadi tegar dan selalu menanamkan sikap sabar baik di lingkungan panti asuhan, di sekolah, ataupun dimasyarakat. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara penulis dengan salah seorang remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin yang menyatakan bahwa:

Tidak mudah marah dan tidak mudah berputus asa dengan apa yang telah terjadi pada hidupnya termasuk cobaan ketika orang tuanya meninggal dan dia harus tinggal di panti asuhan karena ketidakmampuan keluarganya dalam membiayai kehidupannya sehari-hari. Dia percaya dan selalu berprasangka baik kepada Allah Swt bahwa yang diberikan Allah Swt kepadanya ini adalah yang terbaik baginya dan ada hikmahnya dibalik itu semua.¹⁴

¹⁴Subjek A, Remaja Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin, *Wawancara Pribadi*, Banjarmasin, 02 Agustus 2018.

Hal tersebut sesuai dengan teori Menurut Ibnu Qayyim al Jauziyyah yang mengatakan sabar artinya menahan diri dalam menghadapi hal-hal yang tidak disenangi dan membelenggu lisan agar tidak mengadu.¹⁵

Kemudian dalam kehidupannya orang yang memiliki sikap sabar mereka berani untuk menghadapi masalah, sehingga orang-orang yang sabar tidak akan menghindari kesulitan, tetapi menghadapi segala sesuatu dengan penuh percaya diri dan tetap tenang. Mereka tidak akan khawatir tentang apa pun yang terjadi, mereka mampu mengendalikan diri untuk menghindari kemalasan, oleh karena itu mereka bisa melakukan sesuatu dengan jelas dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal negatif. Dan yang paling penting orang yang memiliki sikap sabar akan mampu menjaga dirinya dari berbagai kenikmatan dunia, oleh karena itu mereka dapat dengan mudah menerima apapun yang mereka miliki. mereka tidak khawatir ketika mereka memiliki hal-hal yang tidak baik.¹⁶ Allah Swt berfirman dalam Q.S. an-Nahl/16: 126.

وَإِنْ عَاقَبْتُمْ فَعَاقِبُوا بِمِثْلِ مَا عُوقِبْتُمْ بِهِ ۗ وَلَئِنْ صَبَرْتُمْ لَهُوَ خَيْرٌ لِلصَّابِرِينَ ﴿١٢٦﴾

Artinya: "Akan tetapi jika kalian bersabar maka sesungguhnya itulah yang lebih baik bagi orang-orang yang bersabar."

Dengan demikian bahwa sabar merupakan upaya pengendalian diri ketika mengalami kesulitan dengan cara tidak mengeluh, tidak gelisah, tidak merasa

¹⁵Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah, *Pendakian Menuju Allah Penjabaran konkrit Iyyaka na 'budu wa iyyaka nasta 'in (Madarijus Salikin)*, terj. Kathur Suhardi (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2003), 207.

¹⁶Eka Sari Oktaviani, Rizka Dara Vonna, dan Yuanita Caroline, "Hubungan Sabar dan Harga Diri dengan Agresivitas pada Supporter Bola," *Jurnal Psikoislamedia*, Vol. 2, No. 1, April 2017, 61.

susah dan berlaku tenang. Orang yang mampu menghadapi kesulitan tersebut tergolong sabar sehingga membuatnya dapat mencapai keridhaan Allah Swt.¹⁷

Disamping itu terdapat kategori resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin, kategori tinggi sebanyak 3 orang remaja atau sebesar (9,4%), kategori sedang sebanyak 25 orang remaja atau sebesar (78,1%), dan kategori rendah sebanyak 4 orang remaja atau sebesar (12,5%). Hasil penelitian tersebut menunjukkan mayoritas tingkat resiliensi remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin berada pada kategori sedang.

Menurut Reivich dan Shatte resiliensi adalah suatu kemampuan yang dimiliki individu untuk dapat bertahan, beradaptasi, dan bangkit dari keadaan yang menekan dalam hidupnya. Werner juga mengemukakan bahwa resiliensi bisa diartikan sebagai kapasitas bergerak, bangkit kembali dan beradaptasi dalam menghadapi berbagai kesulitan, dan tetap mengembangkan kompetensi sosial, akademis, dan kejuruan meskipun menghadapi tekanan berat atau tekanan yang umumnya dihadapi orang masa kini.¹⁸

Grotberg seperti yang dikutip oleh Fariskha Noor Amalia juga mengemukakan bahwa resiliensi adalah kemampuan atau kapasitas individu yang dimiliki baik seseorang, kelompok atau masyarakat yang memungkinkan untuk menghadapi, mencegah, meminimalkan dan bahkan menghilangkan dampak-dampak yang merugikan dari kondisi-kondisi yang tidak menyenangkan atau

¹⁷Durrotun Afifah, "Hubungan.....62.

¹⁸Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 189-190.

bahkan mengubah kondisi kehidupan yang menyengsarakan menjadi suatu hal yang wajar untuk diatasi.¹⁹

Menurut Evarall, Altrows & Paulson yang dikutip oleh Tyas Triatmi Hadiningsih mengatakan bahwa remaja yang resilien cenderung memiliki tujuan, harapan, dan perencanaan terhadap masa depan, gabungan antara ketekunan dan ambisi dalam mencapai hasil yang akan diperoleh. Penelitian ilmiah yang telah dilakukan lebih dari 50 tahun telah membuktikan bahwa resiliensi adalah kunci dari kesuksesan kerja dan kepuasan hidup. Resiliensi yang dimiliki oleh seorang individu, mempengaruhi kinerja individu tersebut baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan kerja, memiliki efek terhadap kesehatan individu tersebut secara fisik maupun mental, serta menentukan keberhasilan individu tersebut dalam berhubungan dan berinteraksi dengan lingkungannya.²⁰

Penelitian Uyun yang dikutip oleh Teza Wilda dkk juga menyatakan bahwa ciri utama pribadi dengan resiliensi yang tinggi merupakan kemampuan mempertahankan perasaan positif, kesehatan dan energi. Individu juga memiliki kemampuan memecahkan masalah yang baik, berkembangnya harga diri, konsep diri dan kepercayaan diri secara optimal. Adapun individu yang tidak resilien, akan mudah terpuruk dan putus asa apabila ditimpa permasalahan. Dalam hal ini dengan menjadi resilien orang akan mampu untuk bertahan dibawah tekanan atau kesedihan dan tidak menunjukkan suasana hati yang negatif terus menerus.

¹⁹Fariskha Noor Amalia, "Hubungan antara Konsep Diri dengan Resiliensi Remaja pada Keluarga Orang Tua Tunggal," *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 3.

²⁰Tyas Triatmi Hadiningsih, "Hubungan antara *Self-Esteem* dengan Resiliensi pada Remaja di Panti Asuhan Keluarga Yatim Muhammadiyah Surakarta," *Skripsi* (Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014), 11.

Apabila resiliensi dalam diri seseorang itu meningkat, maka akan mampu mengatasi masalah-masalah apapun, mampu untuk meningkatkan potensi-potensi diri, menjadi optimis, muncul keberanian dan kematangan emosi.²¹

Kemudian untuk hubungan sabar terhadap resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sabar terhadap resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin dengan jumlah responden 32 orang. Melihat hasil uji *correlation* menggunakan *Statistic Package For Social Sciences* (SPSS) 21.0. Pada variabel sabar dan resiliensi, didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,711 dengan *p value* 0,000 sementara nilai *r* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan *N* 32 adalah sebesar 0,349. Karena nilai *r* hitung yang didapat (0,711) > nilai *r* tabel (sig 5% = 0,349) (*p value* < 0,05), maka hipotesis tidak nihil (*H_a*) yang menyatakan bahwa terdapat “hubungan yang positif antara sabar terhadap resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin” dapat diterima artinya semakin tinggi sabar maka semakin tinggi resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

Individu tidak akan terlepas dari berbagai kemalangan dalam kehidupannya. Kemalangan bisa terjadi pada waktu dan tempat yang kadang sulit untuk diprediksikan. Individu dituntut untuk memiliki kemampuan untuk bertahan dan bangkit dari kemalangan-kemalangan tersebut atau yang disini

²¹Tesa Willda, Elda Nazriati, dan Firdaus, “Hubungan Resiliensi Diri terhadap Tingkat Stres pada Dokter Muda Fakultas Kedokteran Universitas Riau,” *Jurnal Fk* Vol. 3, No. 1, Februari 2016, 6.

disebut sebagai resiliensi. Sabar menjadi salah satu penyangga bagi individu saat menghadapi kesulitan.²²

Sabar dalam Islam melibatkan keyakinan akan petunjuk dan pertolongan Allah Swt, sabar juga menyebabkan orang menemukan makna hidup tanpa perasaan marah, menyesal dan khawatir ketika menghadapi keadaan yang penuh tekanan. Akibatnya ketika menghadapi cobaan, orang yang sabar akan tetap tenang dalam situasi yang sulit karena yakin bahwa Allah Swt akan datang menolongnya. Ketenangan tersebut meningkatkan kemampuan berpikir positif, mudah bangkit dari situasi yang sulit, sehingga mempermudah mencari penyelesaian masalah. Orang yang sabar akan menjadi lebih *resilien*, yaitu mudah bangkit dari kesengsaraan hidup.²³

Hubungan yang positif antara sabar terhadap resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin juga di dukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya, seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Durrotun Afifah, tentang hubungan antara sabar dengan kecerdasan emosional remaja yatim piatu yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara sabar dengan kecerdasan emosional artinya semakin tinggi sabar maka semakin tinggi pula kecerdasan emosional remaja yatim piatu..²⁴ Kemudian pada penelitian selanjutnya dilakukan oleh Fariskha Noor Amalia tentang hubungan antara konsep diri dengan resiliensi remaja pada keluarga orang tua tunggal yang juga menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat

²²Tyas Triatmi Hadiningsih, "Hubungan.....6.

²³Qurotul Uyun dan Rumiani, "Sabar dan Shalat Sebagai Model untuk Meningkatkan Resiliensi di Daerah Bencana Yogyakarta," *Jurnal Intervensi Psikologi*, Vol. 4, No. 2, Desember 2012), 6.

²⁴Durrotun Afifah, "Hubungan.....8.

signifikan antara konsep diri dengan resiliensi yang artinya semakin positif konsep diri maka semakin tinggi resiliensi, semakin negatif konsep diri maka semakin rendah resiliensinya.²⁵

Maka dengan hal tersebut dapat di simpulkan bahwa semakin tinggi sabar pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin maka semakin tinggi pula resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin begitu pun sebaliknya semakin rendah sabar pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin maka semakin rendah pula resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam menjalani proses penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan, di antaranya adalah:

1. Di dalam penelitian tentang hubungan sabar terhadap resiliensi pada remaja yang tinggal di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin ini populasi penelitiannya masih kurang banyak.
2. Di dalam penelitian ini juga hanya menggunakan satu panti asuhan sebagai tempat penelitian yaitu di Panti Asuhan Sentosa Banjarmasin.
3. Untuk pemilihan subjek dalam penelitian ini, pemilihan subjeknya hanya kepada subjek yang berjenis kelamin laki-laki.

²⁵Fariskha Noor Amalia, "Hubungan.....8.

